

ANALISIS KEPUTUSAN PINJAMAN UNTUK MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA OLEH IBU RUMAH TANGGA

**Agung Haryono^{1*}, Lisa Rokhmani², Ro'ufah Inayati³, Syahrul Munir⁴, Annisya⁵,
Agung Nugroho⁶**

^{1*,2,3,4,5,6} Pendidikan Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Negeri Malang,
Malang, Indonesia

E-mail: *agung.haryono.fe@um.ac.id* ^{1*)}
 lisa.rokhmani.fe@um.ac.id ²⁾
 roufah.inayati.fe@um.ac.id ³⁾
 syahrul.munir.fe@um.ac.id ⁴⁾
 annisya.fe@um.ac.id ⁵⁾
 agung.nugroho.2004318@students.um.ac.id ⁶⁾

Abstrak

Memiliki kemampuan mengelola keuangan (literasi keuangan) menjadi kunci penting bagi setiap individu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari serta untuk merencanakan masa depan ditengah ketidakpastian perekonomian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan literasi keuangan, perkoperasian dan bagaimana strategi dalam mengambil keputusan pinjaman. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*) dengan langsung melibatkan masyarakat Kota Mojokerto dengan total responden 33 orang yang merupakan ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ibu rumah tangga dalam penelitian ini memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, terutama dalam memahami bunga pinjaman, mengelola anggaran, dan memilih sumber pinjaman yang lebih ekonomis seperti koperasi. Nilai statistic variable literasi keuangan dan pengetahuan perkoperasian menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p \text{ value } 0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan pinjaman yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Penting untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga melalui pelatihan atau kursus keuangan dasar. Koperasi dan lembaga keuangan lainnya perlu menyediakan informasi yang mudah dipahami terkait produk pinjaman mereka. Hal ini penting agar ibu rumah tangga bisa membandingkan produk secara efektif dan memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kata kunci: Literasi keungan, Pengambilan Keputusan Pinjaman, dan Pengetahuan perkoperasian

Abstract

Having the ability to manage finances (financial literacy) is an important key for every individual and family in daily life and for planning the future amidst economic uncertainty. The aim of this research is to find out the level of public understanding regarding financial literacy, cooperatives and strategies for making loan decisions. This research method uses a case study directly involving the people of Mojokerto City with a total of 33 respondents who are housewives. The results of this research show that the housewives in this study have a fairly good level of financial literacy, especially in understanding loan interest, managing budgets, and choosing more economical loan sources such as cooperatives. The statistical value of the variables financial literacy and cooperative knowledge shows a significant influence ($p \text{ value } 0.000 < 0.05$) indicating that these variables influence loan decisions made by housewives. It is important to increase the financial literacy of housewives through basic financial training or courses. Cooperatives and other financial institutions need to provide easy-to-understand information regarding their loan products. This is important so that housewives can compare products effectively and choose the one that best suits their needs.

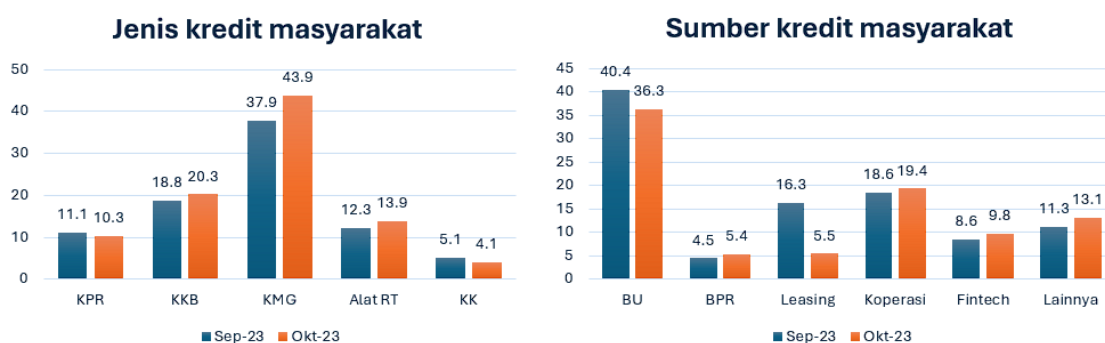
Keywords: Financial literacy, cooperative knowledge, and loan decision making



PENDAHULUAN

Kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap rumah tangga (Komariah, 2022). Kesejahteraan ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, tetapi juga kemampuan untuk merencanakan masa depan, seperti pendidikan anak, kepemilikan rumah, dan pensiun (Septrilia *et al.*, 2024). Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga adalah manajemen keuangan yang efektif (Sabri *et al.*, 2020). Namun, banyak keluarga yang menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Rendahnya literasi keuangan, kurangnya pengetahuan tentang perencanaan anggaran, dan kebiasaan konsumtif tanpa perencanaan yang matang seringkali menjadi penyebab utama masalah keuangan. Kondisi ini diperparah oleh ketidakstabilan ekonomi dan meningkatnya biaya hidup yang semakin menekan kemampuan keluarga untuk mengatur keuangan dengan baik.

Bank Indonesia (BI) mencatat permintaan pembiayaan oleh ibu rumah tangga melalui utang atau kredit terpantau naik (Laras, 2024). Berdasarkan survei penawaran dan permintaan pembiayaan perbankan yang dirilis oleh BI, diketahui bahwa secara keseluruhan rumah tangga semakin beragam dalam memilih jenis dan sumber kredit untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kredit multiguna yang paling banyak diminati mengindikasikan kebutuhan akan fleksibilitas dalam penggunaan dana. Diversifikasi sumber kredit, terutama meningkatnya peran koperasi, BPR, dan fintech, menunjukkan bahwa rumah tangga semakin mencari kemudahan akses dan syarat yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Tingkat penggunaan kredit untuk kebutuhan konsumtif seperti kendaraan dan alat rumah tangga juga menunjukkan adanya peningkatan pengeluaran rumah tangga yang diarahkan untuk kenyamanan dan mobilitas.



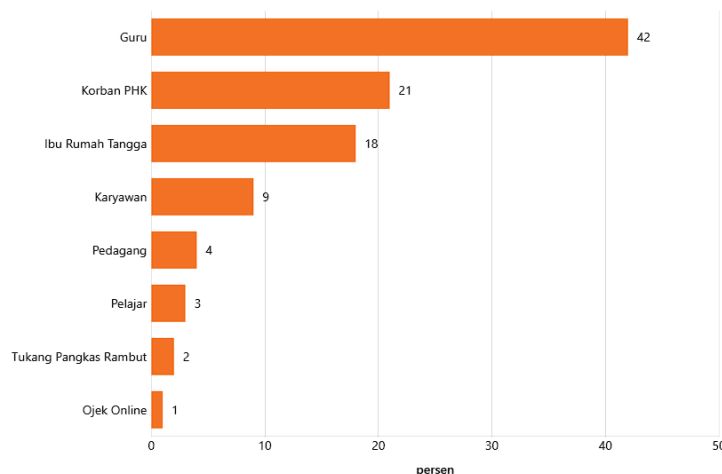
Gambar 1. Jenis dan sumber kredit yang dipilih masyarakat

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menghimbau untuk bijak dalam membelanjakan pendapatan merupakan bagian dari program pemerintah untuk mendorong masyarakat supaya mau memanfaatkan lembaga-lembaga keuangan bank dan non bank untuk mempercayakan pengelolaan keuangan mereka. Kemampuan masyarakat membelanjakan pendapatannya secara tepat dan proporsional pada lembaga yang tepat sebenarnya ikut berperan menggerakkan pembangunan ekonomi. Kenyataan tersebut merupakan salah satu dari program strategis Otoritas Jasa Keuangan yang mengarahkan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

masyarakat untuk memelihara sikap dan perilaku keuangan yang bijak. Terdapat dua program inisiatif yang ingin dicapai yaitu 1) Mewujudkan masyarakat yang memiliki tujuan dan perencanaan keuangan, 2) Mampu mengelola keuangan dengan bijak. Sasarannya adalah pelajar/mahasiswa/pemuda, perempuan, karyawan, profesi, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, pensiunan, petani, nelayan, penyandang disabilitas, tenaga kerja Indonesia, dan masyarakat daerah terpencil terluar (Lindiawatie & Shahreza, 2021).

Memiliki kemampuan mengelola keuangan (literasi keuangan) menjadi kunci penting bagi setiap individu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari serta untuk merencanakan masa depan ditengah ketidakpastian perekonomian (Hariyani, 2022). Literasi keuangan bukan sekedar keahlian khusus, tapi merupakan kebutuhan utama yang penting bagi seseorang untuk mengatur keuangan mereka (Zahiroh *et al.*, 2024). Hal ini penting agar terhindar dari kesulitan keuangan dan mampu mengurus keuangan secara benar. Kemampuan keuangan merupakan kemampuan mengelola urusan keuangan pribadi melalui pengetahuan yang obyektif. Namun, kenyatannya masih banyak individu menghadapi permasalahan kesulitan keuangan, terhimpit hutang dan defisit keuangan. Defisit keuangan akibat salah urus sering menjadi penyebab kompleksitas keuangan rumah tangga, terutama bagi perempuan yang merasa kesulitan memenuhi kebutuhan atau keinginan keluarga. Beberapa diantara mereka bahkan berupaya memperoleh tambahan pendapatan dengan cara meminjam atau mengelola usaha atau industri rumahan, semuanya dengan harapan meningkatkan pendapatan dan mengatasi defisit keuangan yang mereka hadapi.



Gambar 2. Proporsi Korban Pinjaman Online Ilegal Berdasarkan Status Pekerjaan
Sumber : Annur, (2024)

Ibu Rumah Tangga menempati posisi ketiga dengan persentase 18%, yang relevan dengan fokus pada pengambilan keputusan pinjaman dalam kelompok ini. Kelompok ibu rumah tangga yang berjumlah 18% dalam data ini kemungkinan memiliki kebutuhan yang lebih spesifik terkait pemahaman literasi keuangan dan pengetahuan perkoperasian, karena mereka mungkin berperan besar dalam mengelola keuangan keluarga. Keterwakilan ibu rumah tangga dalam survei ini penting karena menunjukkan adanya kelompok yang mungkin membutuhkan panduan yang lebih mendalam dalam literasi keuangan dan perkoperasian untuk mengoptimalkan keputusan mereka terkait pinjaman.

Permasalahan pengelolaan Keuangan keluarga merupakan masalah yang dihadapi setiap rumah tangga (Yahya *et al.*, 2023). Ketidaksatabilan ekonomi, meningkatnya biaya hidup serta semakin maraknya godaan teknologi finansial untuk memenuhi kebutuhan Keuangan rumah tangga menyebabkan pentingnya strategi Manajemen Keuangan dalam rumah tangga dengan pengelolaan berdasarkan proses Manajemen yang baik dan terukur (Hasanah *et al.*, 2024). Terjadinya ketidakstabilan dalam perekonomian keluarga bukan saja karena penghasilan yang tidak cukup, tetapi karena keluarga kurang bijaksana dalam membelanjakan uang atau pendapatan (Ratnasari *et al.*, 2021). Wanita atau ibu-ibu yang memegang peranan penting dalam pengelolaan Keuangan rumah tangga sangat menentukan Keputusan finansial rumah tangga dan akan berdampak pada Kesehatan Keuangan keluarga. Agar terciptanya keluarga yang Sejahtera maka pentingnya pemahaman tentang Manajemen Keuangan serta perumusan strategi pengelolaan Keuangan rumah tangga.

Koperasi menjadi salah satu media yang tepat dalam mendukung peningkatan literasi keuangan (Lestari *et al.*, 2021). Peranan koperasi juga sebagai penyokong ekonomi di Indonesia (Ulya, 2022). Koperasi merupakan perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis (Utami & Fadila, 2023). Koperasi memiliki nilai-nilai menolong diri sendiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan, dan solidaritas (Sartono & Respati, 2021). Pelaksanaan nilai-nilai koperasi tersebut berpedoman pada tujuh prinsip koperasi yaitu (i) keanggotaan yang bersifat terbuka; (ii) pengelolaan yang bersifat demokratis; (iii) partisipasi anggota dalam ekonomi; (iv) kebebasan dan otonomi; (v) pendidikan, pelatihan dan informasi; (vi) kerjasama antar koperasi serta (vii) kepedulian terhadap masyarakat (Utami & Fadila, 2023). Nilai, dan prinsip-prinsip koperasi tersebut merupakan potensi koperasi untuk maju dan membantu anggotanya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui upaya kolektif yang produktif, efektif dan efisien serta berkelanjutan. Sebagai organisasi sosial-ekonomi, koperasi memiliki karakteristik yang sesuai untuk mengelola berbagai potensi Indonesia secara lebih optimal (Valentina *et al.*, 2024).

Berbagai studi terdahulu telah secara konsisten menyoroti pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi dalam mencapai stabilitas dan kesejahteraan ekonomi keluarga (Sabri *et al.*, 2020; Hariyani, 2022). Namun, cakupan kajian tersebut umumnya masih terfokus pada kelompok populasi tertentu, seperti mahasiswa, pelaku usaha kecil, dan pekerja sektor formal. Sementara itu, kelompok ibu rumah tangga, yang dalam banyak kasus memegang kendali terhadap pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari, justru relatif kurang mendapat perhatian sebagai subjek utama dalam penelitian literasi keuangan.

Sebagian penelitian yang telah mengangkat tema manajemen keuangan keluarga, seperti yang dilakukan oleh Yahya *et al.* (2023) dan Hasanah *et al.* (2024), lebih banyak memusatkan perhatian pada aspek-aspek umum pengeluaran rumah tangga dan strategi bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Namun, kajian yang secara spesifik mengeksplorasi keterkaitan antara tingkat literasi keuangan dengan kemampuan ibu rumah tangga dalam mempertimbangkan, menilai, serta mengambil keputusan terkait pinjaman—khususnya dalam konteks koperasi sebagai lembaga keuangan alternatif—masih sangat terbatas.

Lebih lanjut, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan dua aspek penting, yaitu literasi keuangan dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar koperasi, sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan keuangan oleh ibu rumah tangga. Padahal, dalam realitas sosial-ekonomi saat ini, kelompok ini cenderung menjadi sasaran paling rentan terhadap risiko kesalahan pengambilan keputusan pinjaman, termasuk terjebak dalam praktik pinjaman online ilegal yang kian marak (Annur, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjawab kesenjangan tersebut, dengan memfokuskan pada analisis peran literasi keuangan dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip perkoperasian sebagai determinan utama dalam pengambilan keputusan pinjaman oleh ibu rumah tangga. Upaya ini sekaligus diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan ekonomi keluarga, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa paparan data diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis fenomena yang ada dalam bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan perkoperasian bagi ibu rumah tangga sebagai alat dan instrumen dalam pertimbangan pengambilan keputusan pinjaman. Penelitian ini juga mendukung tercapainya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya pada SDGs nomor 1 yaitu tanpa Kemiskinan dan nomor 3 yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera. Dengan literasi keuangan yang baik, ibu rumah tangga dapat memahami risiko dan biaya dari setiap jenis pinjaman. Mereka dapat menilai apakah pinjaman tersebut sesuai dengan kemampuan mereka dan bagaimana mengelola cicilan tanpa menambah beban keuangan yang berlebihan. Literasi keuangan memungkinkan ibu rumah tangga mengalokasikan keuangan keluarga dengan lebih baik, termasuk untuk kebutuhan kesehatan dan pendidikan yang esensial bagi kesejahteraan keluarga. Mereka dapat merencanakan anggaran dan memastikan bahwa ada dana darurat yang memadai. Koperasi sering menawarkan bunga yang lebih rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan lembaga keuangan konvensional, sehingga memungkinkan ibu rumah tangga mengakses pinjaman dengan biaya lebih rendah. Pinjaman ini dapat digunakan untuk keperluan produktif yang dapat menambah pendapatan, seperti modal usaha. Koperasi sering mengadakan program pelatihan atau sosialisasi untuk anggotanya, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga. Dengan mengikuti program ini, ibu rumah tangga dapat meningkatkan keterampilan manajerial dan kesejahteraan keluarganya.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksploratif kualitatif yang menganalisis tingkat pemahaman dan literasi perkoperasian dapat didukung oleh metodologi studi kasus (*case study*) atau analisis interaksi dalam konteks sosial. Metode ini membantu memecahkan aspek subyektif, kompleksitas, dan variabilitas fenomena di bawah tema penelitian ini. Penelitian eksploratif kualitatif ini akan memberikan gambaran lebih detail tentang tingkat pemahaman dan literasi perkoperasian, termasuk faktor-faktor. Penelitian eksploratif biasanya dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang masalah utama dan mengembangkan hipotesis baru. Hasil penelitian eksploratif akan menentukan apakah penelitian tersebut harus dilanjutkan atau tidak menjadi dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut (Mudiyanto, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan secara

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

triangulasi, yang mencakup dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data yang dikumpulkan cenderung bersifat kualitatif, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian mencakup pemahaman makna, pemahaman unik, pembuatan fenomena, dan penemuan hipotesis.

Instrumen Penelitian

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi Pernyataan	Skala Pengukuran
X1 - Literasi Keuangan	Pemahaman konsep keuangan dasar	- Saya pernah mengikuti pelatihan literasi keuangan - Saya memahami konsep bunga dalam pinjaman - Saya memahami perbedaan antara tabungan dan investasi - Saya mengetahui perbedaan pinjaman berbunga dan tanpa bunga- - Saya mengikuti perkembangan informasi keuangan	Skala Likert 1–5 (STS–SS)
	Perilaku pengelolaan keuangan	- Saya menganggarkan pendapatan bulanan secara rutin dan proporsional - Saya membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam merencanakan pengeluaran - Saya mencatat pengeluaran harian secara teratur - Saya memiliki dana darurat - Dana saya disimpan secara rutin di bank atau koperasi - Saya membandingkan harga sebelum membeli - Saya mencatat pengeluaran dan pendapatan bulanan dengan baik	Skala Likert 1–5
	Perencanaan keuangan jangka panjang	- Saya sudah memiliki perencanaan keuangan jangka panjang - Saya mulai mempersiapkan dana pensiun - Saya memahami konsep diversifikasi investasi - Saya memiliki pengetahuan manajemen risiko keuangan - Saya meyakini bahwa literasi keuangan penting untuk kesejahteraan keluarga	Skala Likert 1–5
X2 - Pengetahuan Perkoperasian	Pengetahuan prinsip dan struktur koperasi	- Saya memahami prinsip dasar koperasi - Saya memahami hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi - Saya mengetahui prosedur menjadi anggota koperasi - Saya memahami perbedaan koperasi konvensional dan syariah - Saya memahami struktur organisasi koperasi- Saya memahami peran pengurus dan pengawas koperasi	Skala Likert 1–5
	Partisipasi dan keterlibatan	- Saya rutin mengikuti rapat anggota koperasi - Saya memanfaatkan manfaat koperasi untuk kesejahteraan - Saya menggunakan layanan koperasi	Skala Likert 1–5

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Variabel	Indikator	Kisi Pernyataan	Skala Pengukuran
		secara bijak - Saya mengikuti pelatihan yang diadakan koperasi - Saya berpartisipasi aktif dalam keputusan koperasi - Saya mendukung pelatihan anggota untuk kemajuan koperasi	
	Pemahaman manfaat dan risiko	- Saya mengetahui perbedaan koperasi simpan pinjam dan konsumsi - Saya mendukung transparansi keuangan koperasi - Saya memahami konsep Sisa Hasil Usaha (SHU) - Saya mendukung pengawasan koperasi - Saya mengetahui risiko dalam pengelolaan koperasi- Saya memahami tanggung jawab sosial koperasi	Skala Likert 1–5
Y - Pengambilan Keputusan Pinjaman	Pertimbangan sebelum meminjam	- Saya mempertimbangkan kemampuan bayar sebelum mengambil pinjaman - Saya memahami syarat dan ketentuan pinjaman - Saya memiliki rencana pelunasan sebelum meminjam - Saya membandingkan berbagai sumber pinjaman - Saya memahami biaya administrasi pinjaman - Saya hanya meminjam untuk kebutuhan mendesak - Saya menyiapkan dana darurat sebelum pinjam - Saya mempertimbangkan risiko gagal bayar - Saya melibatkan keluarga dalam keputusan pinjaman - Saya mempelajari informasi pinjaman secara lengkap - Saya mengatur cicilan dengan baik- Saya mengevaluasi kebutuhan pinjaman dengan teliti - Saya memahami pentingnya menghindari pinjaman konsumtif- - Saya menyusun strategi pengelolaan pinjaman	Skala Likert 1–5
	Pengetahuan tentang jenis dan prosedur pinjaman	- Saya memahami perbedaan suku bunga tetap dan mengambang - Saya mengetahui perbedaan pinjaman jangka pendek dan panjang - Saya sering berkonsultasi dengan ahli keuangan - Saya memahami prinsip pinjaman syariah - Saya memahami fungsi dan risiko agunan	Skala Likert 1–5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Semua responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan persentase 100%. Hal ini konsisten dengan fokus penelitian yang kemungkinan menargetkan ibu rumah tangga sebagai responden utama untuk memahami pola keputusan mereka dalam pengambilan pinjaman. Responden tersebar dalam rentang usia yang bervariasi, dengan persentase terbesar berada di kelompok usia 46–55 tahun (33,3%), diikuti oleh kelompok usia di atas 56 tahun (21,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yang sudah berusia matang, yang biasanya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Keterkaitan usia dengan literasi keuangan dan pengambilan keputusan pinjaman bisa menjadi signifikan. Kelompok usia yang lebih tua mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen keuangan melalui pengalaman hidup, namun tingkat literasi keuangan formal mereka bisa beragam tergantung pada paparan edukasi keuangan sebelumnya.

Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA (69,7%), diikuti oleh pendidikan SMP dan Sarjana masing-masing sebesar 15,2%. Pendidikan yang lebih tinggi seringkali berkaitan dengan literasi keuangan yang lebih baik, meskipun pada tingkat SMA, pengetahuan tentang keuangan mungkin masih terbatas pada konsep dasar. Ibu rumah tangga dengan pendidikan minimal SMA mungkin memiliki pemahaman yang cukup dalam literasi keuangan untuk mempertimbangkan faktor risiko dalam pengambilan pinjaman. Namun, mereka mungkin masih memerlukan bantuan tambahan dalam memahami produk keuangan yang lebih kompleks seperti pinjaman koperasi.

Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga penuh (24,2%) dan wiraswasta (69,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penghasilan sendiri, yang bisa mempengaruhi keputusan mereka dalam mengambil pinjaman. Ibu rumah tangga dengan pendapatan sendiri mungkin lebih mandiri dalam mengambil keputusan keuangan dan memiliki dorongan untuk menggunakan pinjaman sebagai modal usaha. Responden yang berprofesi sebagai wiraswasta kemungkinan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan karena keterkaitan dengan bisnis yang mereka kelola, sehingga mereka mungkin lebih kritis dalam mempertimbangkan pinjaman.

Sebagian besar responden memiliki pendapatan bulanan antara Rp. 2.000.000 hingga Rp. 4.000.000 (39,4%) dan di bawah Rp. 2.000.000 (36,4%). Kelompok ini termasuk dalam segmen ekonomi menengah ke bawah, yang sering kali membutuhkan dukungan finansial tambahan seperti pinjaman untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau mengembangkan usaha kecil. Dengan pendapatan terbatas, literasi keuangan sangat penting untuk membantu ibu rumah tangga ini mengambil keputusan yang tepat. Jika mereka tidak memahami produk pinjaman dengan baik, mereka berisiko terjebak dalam skema pinjaman yang tidak menguntungkan. Pemahaman terkait perkoperasian, seperti koperasi simpan pinjam yang biasanya memiliki suku bunga lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan lain, bisa membantu mereka dalam memilih opsi yang lebih aman dan terjangkau.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan menengah dan pendapatan terbatas bisa sangat terbantu dengan literasi keuangan yang baik dalam pengambilan pinjaman. Pemahaman tentang koperasi dan peranannya dalam menyediakan pinjaman dengan bunga rendah bisa menjadi solusi yang lebih baik bagi mereka. Dengan latar belakang yang cenderung berpendidikan SMA dan berprofesi wiraswasta, mereka mungkin memiliki pengetahuan dasar, tetapi edukasi

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

tambahan dalam literasi keuangan tetap diperlukan untuk memastikan mereka dapat mengambil keputusan pinjaman yang aman dan menguntungkan. Seluruh data penelitian terkait dengan deskriptif responden tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif Karakteristik Responden

No.	Deskripsi	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0,0
		Perempuan	33	100
2.	Usia	< 25 tahun	1	3,0
		25 – 35 tahun	4	12,1
		36 – 45 tahun	10	30,3
		46 – 55 tahun	11	33,3
		>56 tahun	7	21,2
3.	Pendidikan	SMP	5	15,2
		SMA	23	69,7
		Sarjana	5	15,2
4.	Pekerjaan	Ibu rumah tangga penuh	8	24,2
		Wiraswasta	2	6,1
		Wiruasaha	23	69,7
5.	Pendapatan (per bulan)	< Rp. 2.000.000	12	36,4
		Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000	13	39,4
		Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000	5	15,2
		>Rp. 6.000.000	3	9,1

Hasil penelitian dapat disajikan dengan dukungan tabel, grafik atau gambar sesuai kebutuhan, untuk memperjelas informasi terkait dengan deskripsi tingkat literasi keuangan dan alasan pengambilan keputusan pinjaman oleh responden.



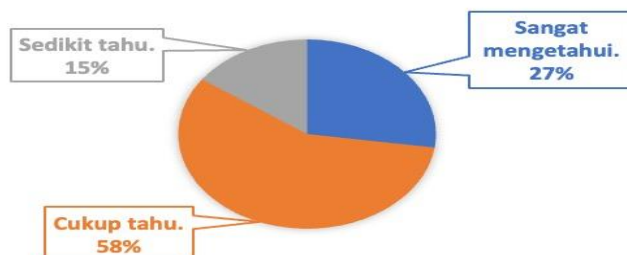
Gambar 3. Pengelolaan Anggaran Rumah Tangga

Sebagian besar responden (60,6%) mengelola anggaran rumah tangga setiap hari, yang menunjukkan tingkat keterlibatan tinggi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki kebiasaan dalam mengelola keuangan rumah tangga, yang dapat memengaruhi bagaimana mereka mengambil keputusan terkait pinjaman. Mayoritas responden (57,6%) memiliki pemahaman yang cukup baik tentang bunga pinjaman. Ini menunjukkan tingkat literasi keuangan yang cukup, di mana sebagian besar memahami bahwa pinjaman akan dikenakan bunga. Tingkat pemahaman ini bisa membantu mereka dalam memilih

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

lembaga peminjaman, seperti koperasi yang umumnya menawarkan bunga yang lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan lainnya.

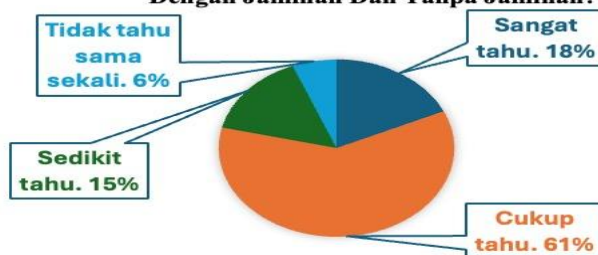
Apakah Anda Tahu Apa Itu Bunga Pinjaman?



Gambar 4. Pengetahui Mengenai Pinjaman

Sebagian besar responden (60,6%) mengaku cukup tahu tentang perbedaan pinjaman dengan jaminan dan tanpa jaminan. Pengetahuan ini penting karena membantu mereka dalam mempertimbangkan risiko yang mungkin ditanggung jika mengambil pinjaman tertentu, khususnya di lembaga seperti koperasi yang mungkin menawarkan keduanya. Lebih dari separuh responden (42,2%) pernah mengikuti pelatihan atau seminar terkait literasi keuangan, yang menunjukkan bahwa ada upaya peningkatan pengetahuan dalam manajemen keuangan. Partisipasi ini dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam mengambil pinjaman, khususnya dalam memahami kondisi pinjaman yang menguntungkan atau tidak.

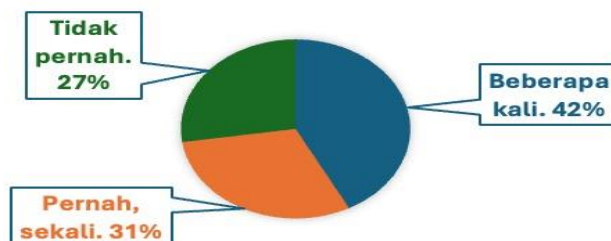
Apakah Anda Tahu Perbedaan Antara Pinjaman Dengan Jaminan Dan Tanpa Jaminan?



Gambar 5. Pemahaman Perbedaan Jaminan Pinjaman

Sebagian besar responden (60,6%) mengaku cukup tahu tentang perbedaan pinjaman dengan jaminan dan tanpa jaminan. Pengetahuan ini penting karena membantu mereka dalam mempertimbangkan risiko yang mungkin ditanggung jika mengambil pinjaman tertentu, khususnya di lembaga seperti koperasi yang mungkin menawarkan keduanya.

Apakah Anda Pernah Mengikuti Pelatihan Atau Seminar Terkait Literasi Keuangan?



Gambar 6. Keikutsertaan Pelatihan / Seminar

Lebih dari separuh responden (42,2%) pernah mengikuti pelatihan atau seminar terkait literasi keuangan, yang menunjukkan bahwa ada upaya peningkatan pengetahuan dalam manajemen keuangan. Partisipasi ini dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam mengambil pinjaman, khususnya dalam memahami kondisi pinjaman yang menguntungkan atau tidak.



Gambar 7. Pertimbangan mengambil peminjaman

Responden cenderung menentukan besaran pinjaman berdasarkan kebutuhan (54,5%) atau kemampuan membayar (45,5%). Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan kapasitas keuangan, yang merupakan elemen penting dalam literasi keuangan.

Berdasarkan dari data ini, dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga dalam penelitian ini memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik dan sebagian besar sudah memanfaatkan koperasi sebagai sumber pinjaman. Kecenderungan mereka untuk membandingkan opsi pinjaman, memahami pentingnya bunga, serta partisipasi dalam pelatihan literasi keuangan menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran yang cukup dalam mengelola pinjaman. Namun, minat tinggi untuk belajar lebih banyak tentang literasi keuangan menunjukkan bahwa edukasi tambahan masih diperlukan. Hal ini dapat membantu mereka mengoptimalkan keputusan finansial dan meminimalisir risiko dalam pengambilan pinjaman.

Berkaitan dengan informasi pada grafik diatas, peneliti juga menemukan bagaimana tingkat literasi keuangan, pemahaman perkoperasian dan pengambilan keputusan pinjaman oleh ibu rumah tangga yang tersaji pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Statsitik Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Std. Deviasi
Literasi Keuangan (X1)	3,58 – 4,52	0,429 – 0,902
Pemahaman Perkoperasian (X2)	4,03 – 4,12	0,740 – 1,045
Pengambilan Keputusan Pinjaman (Y)	3,82 – 4,61	0,485 – 0,893

$$Y = 13.191 + 0.159_{X1} + 0.992_{X2} + e$$

(0,024) (0,000)

Literasi Keuangan (X1) memiliki rata-rata nilai antara 3,58 hingga 4,52, dengan standar deviasi antara 0,429 hingga 0,902. Rentang ini menunjukkan tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga yang bervariasi dari cukup hingga tinggi, dengan variasi yang tidak terlalu besar dalam kelompok responden. Tingginya literasi keuangan bisa diartikan bahwa ibu rumah tangga lebih mampu memahami risiko dan keuntungan dari

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

pengambilan pinjaman, yang mungkin memengaruhi keputusan mereka untuk mengambil pinjaman secara bijaksana.

Pemahaman Perkoperasian (X2) memiliki rata-rata antara 4,03 hingga 4,12 dan standar deviasi antara 0,740 hingga 1,045. Rentang ini menunjukkan bahwa secara umum, ibu rumah tangga memiliki pemahaman yang baik terhadap perkoperasian. Variasi yang lebih tinggi pada standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan pemahaman yang lebih besar antar responden. Pemahaman perkoperasian yang baik dapat berperan penting dalam keputusan pengambilan pinjaman, karena mereka mungkin lebih memahami prosedur, syarat, serta manfaat atau risiko yang terkait dengan pinjaman melalui koperasi.

Pengambilan Keputusan Pinjaman (Y) memiliki rata-rata antara 3,82 hingga 4,61 dengan standar deviasi antara 0,485 hingga 0,893. Ini menunjukkan bahwa keputusan pengambilan pinjaman berada pada tingkat moderat hingga tinggi. Variasi keputusan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam literasi keuangan dan pemahaman perkoperasian.

Berdasarkan tabel dan model penelitian yang tersaji pada tabel 3 dibawah ini, diketahui bahwa nilai p-value untuk pengaruh pemahaman perkoperasian (X1) terhadap pengambilan keputusan pinjaman (Y) adalah 0,024, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan dari pemahaman perkoperasian terhadap pengambilan keputusan pinjaman. Koefisien regresi untuk X1 adalah 0,159, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pemahaman perkoperasian akan meningkatkan pengambilan keputusan pinjaman sebesar 0,159 unit, dengan asumsi faktor lain tetap konstan.

Nilai p-value untuk pengaruh literasi keuangan (X2) terhadap pengambilan keputusan pinjaman (Y) adalah 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Ini berarti hipotesis diterima, sehingga terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan pinjaman. Koefisien regresi untuk X2 adalah 0,992, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam literasi keuangan akan meningkatkan pengambilan keputusan pinjaman sebesar 0,992 unit, dengan asumsi faktor lain tetap konstan. Ini adalah pengaruh yang cukup besar dibandingkan dengan pengaruh dari pemahaman perkoperasian.

Berdasarkan persamaan regresi disimpulkan bahwa ntersep 13,191 menunjukkan nilai dasar dari pengambilan keputusan pinjaman (Y) ketika nilai pemahaman perkoperasian (X1) dan literasi keuangan (X2) adalah nol. Koefisien untuk literasi keuangan (X2) lebih besar dibandingkan dengan koefisien untuk pemahaman perkoperasian (X1), menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pengambilan keputusan pinjaman dibandingkan dengan pemahaman perkoperasian.

Kemudian secara simultan data ini menunjukkan bahwa baik pemahaman perkoperasian maupun literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan pinjaman oleh ibu rumah tangga. Namun, literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar, yang menekankan pentingnya kemampuan ibu rumah tangga dalam memahami aspek keuangan, risiko, dan manfaat dari pinjaman. Dengan literasi keuangan yang tinggi, mereka lebih mungkin membuat keputusan yang tepat dalam mengelola pinjaman, dibandingkan hanya bergantung pada pemahaman mereka terhadap prosedur atau mekanisme koperasi. Untuk melihat seberapa tinggi

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

pengaruh dari kedua variabel dalam mempengaruhi keputusan pengambilan pinjaman, dapat kita lihat dari tabel koefisien determinasi yang tersaji pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Koefisien Determinasi R^2

Variabel	Koefisien Korelasi (<i>R square</i>)	Keterangan
$X \rightarrow Y$	0,545	Moderat/Cukup

Nilai R^2 sebesar 0,545 berarti bahwa 54,5% dari variabilitas dalam keputusan pengambilan pinjaman (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan perkoperasian (X1) dan literasi keuangan (X2). Sisa 45,5% dari variabilitas keputusan pinjaman mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman literasi keuangan dan pengetahuan terkait perkoperasian cukup berperan dalam memengaruhi keputusan ibu rumah tangga dalam mengambil pinjaman. Tingkat pengaruh yang "moderat/cukup" ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan dan pengetahuan perkoperasian penting, faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi, kebutuhan mendesak, atau akses informasi lainnya juga mungkin berpengaruh dalam keputusan pengambilan pinjaman.

Keterlibatan aktif dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dapat memberikan dasar yang baik bagi literasi keuangan. Ibu rumah tangga yang sering mengelola keuangan rumah tangga cenderung lebih peka terhadap pengeluaran, pemasukan, dan dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, termasuk keputusan pinjaman (Alwi, 2023). Dalam konteks perkoperasian, ibu rumah tangga yang sudah terbiasa mengelola anggaran bisa lebih mudah memahami mekanisme koperasi simpan pinjam. Hal ini mendukung mereka dalam memilih koperasi sebagai sumber pinjaman yang aman dan terjangkau.

Hambali, *etl al* (2022) menjelaskan bahwa pemahaman tentang bunga pinjaman merupakan bagian penting dari literasi keuangan. Jika ibu rumah tangga memahami konsep bunga, mereka lebih mampu mengevaluasi biaya dari suatu pinjaman dan membandingkannya dengan opsi lain. Koperasi sering kali menawarkan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan formal (Arini & Badriyah, 2024). Pemahaman tentang bunga akan membantu ibu rumah tangga mengidentifikasi koperasi sebagai pilihan yang lebih ekonomis dan berisiko rendah dalam pengambilan pinjaman.

Partisipasi dalam pelatihan literasi keuangan menunjukkan bahwa ibu rumah tangga sudah memiliki kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang keuangan. Adanya pelatihan literasi keuangan maupun perkoperasian semacam ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mereka mengelola anggaran, memahami produk keuangan, dan mengidentifikasi risiko (Lupiana & Purwanti, 2023). Ibu rumah tangga yang telah mengikuti pelatihan akan lebih memahami aspek-aspek penting dalam memilih koperasi sebagai tempat meminjam, seperti transparansi, suku bunga, dan persyaratan yang mungkin lebih mudah dibandingkan lembaga lain.

Keputusan untuk memulai usaha menunjukkan kesadaran untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Koperasi dipilih karena cenderung lebih mudah diakses dan memiliki syarat yang lebih ringan serta bunga yang lebih terjangkau. Pilihan ini sangat relevan bagi ibu rumah tangga dengan tingkat pendapatan yang terbatas. Pemahaman tentang keuntungan koperasi—seperti suku bunga yang rendah dan proses peminjaman yang lebih ramah—dapat meningkatkan minat ibu rumah tangga dalam memilih koperasi

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

dibandingkan dengan lembaga keuangan formal yang mungkin lebih mahal dan lebih ketat persyaratannya.

Kesadaran akan batas kemampuan finansial menunjukkan pemahaman dasar tentang manajemen risiko dalam literasi keuangan (Oktariswan, 2023). Ibu rumah tangga yang mempertimbangkan kemampuan membayar saat menentukan besaran pinjaman lebih kecil kemungkinannya untuk menghadapi kesulitan pembayaran di kemudian hari. Koperasi biasanya memiliki pendekatan yang lebih personal, memungkinkan anggota untuk menyesuaikan pinjaman dengan kemampuan mereka (Sukamto *et al.*, 2023). Kesadaran akan kemampuan membayar juga dapat membantu ibu rumah tangga menghindari default atau gagal bayar, sehingga menjaga hubungan baik dengan koperasi.

Minat tinggi untuk belajar lebih banyak tentang literasi keuangan menunjukkan bahwa ibu rumah tangga menyadari pentingnya pengetahuan ini dalam membuat keputusan keuangan yang baik. Mereka melihat manfaat langsung dari literasi keuangan dalam mengelola pinjaman dan menghindari risiko. Pendidikan literasi keuangan yang lebih mendalam, terutama terkait keuntungan koperasi sebagai lembaga simpan pinjam, dapat meningkatkan kepercayaan dan pemanfaatan koperasi sebagai mitra finansial jangka panjang.

Kesadaran akan risiko keuangan dan dampak literasi keuangan menunjukkan pemahaman responden tentang pentingnya informasi dan edukasi dalam mengelola pinjaman. Ibu rumah tangga yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mungkin untuk menghindari pinjaman dengan risiko tinggi dan mempertimbangkan alternatif yang lebih aman (Maya *et al.*, 2024). Koperasi, dengan mekanisme simpan pinjam yang lebih bersahabat dan berorientasi sosial, bisa menjadi solusi yang baik untuk ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan ekonomi (Paulus, 2019). Dengan pengetahuan ini, ibu rumah tangga dapat memanfaatkan koperasi sebagai sarana peminjaman yang lebih aman dan berkelanjutan.

Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan ibu rumah tangga untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek penting dalam pengambilan pinjaman, seperti tingkat suku bunga, biaya tambahan, risiko kredit, dan cara mengelola pembayaran (Gayatri & Muzdalifah, 2022). Pengetahuan ini membuat mereka lebih selektif dan berhati-hati dalam memilih opsi pinjaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial mereka. Ibu rumah tangga dengan literasi keuangan yang baik cenderung akan mempertimbangkan keuntungan dan risiko dari pinjaman dengan lebih cermat, sehingga keputusan mereka lebih didasarkan pada analisis yang matang daripada keputusan impulsif atau sekadar mengikuti rekomendasi orang lain.

Pemahaman perkoperasian yang baik memungkinkan ibu rumah tangga untuk lebih mengerti prosedur, hak, dan kewajiban terkait pengambilan pinjaman di koperasi (Sinaga & Sembiring, 2022). Mereka yang memahami aturan koperasi dan tata kelola yang baik lebih mungkin merasa percaya diri dalam memanfaatkan fasilitas pinjaman koperasi. Namun, besarnya pengaruh pemahaman perkoperasian yang lebih kecil dibandingkan literasi keuangan menunjukkan bahwa aspek teknis atau administratif saja tidak cukup untuk membentuk keputusan yang bijak. Faktor pengetahuan keuangan yang lebih mendasar tampaknya memainkan peran yang lebih penting dalam memandu mereka membuat keputusan yang tepat.

Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran dominan dalam membantu ibu rumah tangga membuat keputusan pinjaman yang bijaksana. Keterampilan literasi keuangan memberikan landasan yang kuat bagi mereka untuk memahami dampak

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

jangka panjang dari pinjaman dan mempertimbangkan kesesuaian pinjaman dengan kondisi keuangan mereka. Literasi keuangan yang baik membantu ibu rumah tangga untuk mengevaluasi tawaran pinjaman dengan lebih kritis, menghindari beban utang yang berlebihan, dan mengelola pinjaman secara efektif. Sementara itu, pemahaman perkoperasian tetap penting, khususnya bagi mereka yang memanfaatkan layanan koperasi sebagai sumber pinjaman. Pemahaman tentang struktur dan mekanisme koperasi memungkinkan ibu rumah tangga untuk merasa nyaman dengan prosedur koperasi dan mempercayai sistemnya, terutama dalam konteks saling dukung di antara anggota. Dengan kombinasi literasi keuangan yang kuat dan pemahaman perkoperasian yang baik, ibu rumah tangga dapat lebih cermat dalam memanfaatkan koperasi sebagai sumber pinjaman yang aman dan terjangkau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Kota Mojokerto memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, terutama dalam hal memahami bunga pinjaman, mengelola anggaran rumah tangga, serta memilih sumber pinjaman yang lebih efisien seperti koperasi. Kemampuan ini menunjukkan adanya kesadaran finansial yang memadai dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak. Keputusan untuk memilih koperasi sebagai sumber dana utama mencerminkan upaya untuk meminimalkan risiko keuangan dan mencari alternatif pinjaman yang lebih terjangkau dan aman, dibandingkan dengan lembaga keuangan lain yang mungkin membebani mereka dengan bunga tinggi. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun ibu rumah tangga telah memiliki dasar literasi keuangan yang baik, keinginan mereka untuk terus belajar dan memahami lebih dalam tentang pengelolaan keuangan masih cukup tinggi. Ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan strategis, seperti perencanaan keuangan jangka panjang, manajemen utang, dan pemanfaatan produk keuangan yang lebih kompleks. Peningkatan pemahaman ini diharapkan tidak hanya memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola pinjaman, tetapi juga memperkuat posisi koperasi sebagai lembaga keuangan alternatif yang dipercaya dan diandalkan. Secara keseluruhan, literasi keuangan terbukti berperan penting dalam pengambilan keputusan pinjaman oleh ibu rumah tangga. Pengetahuan tentang keuangan dan koperasi mendorong mereka untuk memilih opsi yang lebih aman dan sesuai dengan kemampuan finansial keluarga. Hal ini menegaskan pentingnya peran edukasi keuangan yang berkelanjutan, tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, tetapi juga untuk memperkuat sistem keuangan lokal yang inklusif dan berpihak kepada masyarakat kecil seperti koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, secara praktis, penting bagi lembaga keuangan khususnya koperasi untuk meningkatkan program edukasi literasi keuangan bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga. Materi edukasi sebaiknya mencakup perencanaan anggaran, perhitungan bunga, serta pemilihan produk pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial. Pemerintah daerah dan dinas terkait diharapkan turut berperan aktif dalam memfasilitasi pelatihan atau kursus keuangan dasar guna meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga dan mengambil keputusan finansial yang bijak. Secara konseptual, perlu adanya peningkatan kualitas dan aksesibilitas informasi mengenai koperasi sebagai mitra keuangan yang dapat diandalkan. Informasi tersebut harus disampaikan secara sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

konteks sosial serta tingkat pendidikan masyarakat. Edukasi yang mencakup manfaat, hak, dan kewajiban sebagai anggota koperasi juga sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa percaya dan kesadaran dalam memilih koperasi sebagai lembaga pinjaman utama. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas ke wilayah lain di luar Kota Mojokerto atau dilakukan secara komparatif antar daerah guna melihat perbedaan tingkat literasi keuangan dan perilaku pengambilan pinjaman. Penelitian juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan finansial. Selain itu, perlu dilakukan kajian lanjutan yang menyoroti dampak jangka panjang dari pengambilan pinjaman terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, seperti ketahanan ekonomi, kualitas hidup, dan stabilitas keuangan rumah tangga. Penelitian di masa mendatang juga dapat mengeksplorasi peran anggota keluarga lain, seperti suami, dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika keuangan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2023). *Urgensi pengelolaan keuangan rumah tangga penerima manfaat program keluarga harapan dalam peningkatan kesejahteraan*. 9(01).
- Annur, C. M. (2024). *Kurang Literasi Keuangan, Banyak Guru Terjerat Pinjol Ilegal*. Katadata.Com2.
<https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/ab14a5a6d4ac30b/kurang-literasi-keuangan-banyak-guru-terjerat-pinjol-ilegal>
- Arini, S., & Badriyah, N. (2024). Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Pengembangan Umkm (Studi Pada Pinjaman Koperasi). *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking*, 3(1), 254–264.
- Gayatri, A., & Muzdalifah. (2022). Memahami Literasi Keuangan Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Dari Pinjaman Online. *Udicious: Journal of Management*, 03(02), 297–306.
- Hambali, Roy; Arsa; Zahara, A. E. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Majelis Hidayah, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. 2, 1–10.
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.12234>
- Hasanah, H., Fatkar, B., Sri, D., Afriza, D., Shadiq, T. F., & Syekh-yusuf, U. I. (2024). *Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga : Langkah Menuju Kesejahteraan Ekonomi Keluarga*. 3(3).
- Komariah, K. (2022). Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3703. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6597>
- Laras, A. (2024). *Survei BI: Kredit Rumah Tangga Mulai Naik, dari Bank atau Pinjol?* Finansial.Bisnis.Com.
<https://finansial.bisnis.com/read/20240121/90/1734119/survei-bi-kredit-rumah-tangga-mulai-naik-dari-bank-atau-pinjol>
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Warta LPM*, 24(3), 521–532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>
- Lupiana, F., & Purwanti, A. E. (2023). Peran Koperasi Kredit Indonesia Terhadap Penguatan Literasi Keuangan dan Perbaikan Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 37–49.
- Maya, S., Anggresta, V., & Mashita, J. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Untuk Mencegah Jebakan Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 98–104.
- Mudiyanto, B. (2018). *Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi Exploratory Research In Communication Study*. Kementerian Komunikasi dan Informasi.
- Oktariswan, D. (2023). Peran Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Mahasiswa The Role Of Financial Literacy On Student Financial Well Being. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10077–10087.
- Paulus. (2019). Strategi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). *Fokus*, 2(17), 222–234.
- Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Nasrul, H. W., Tanjung, R., & Sutjahjo, G. (2021). Pkm Mengelola Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu Di Kecamatan Sagulung Kota Batam Untuk Menuju Keluarga Sejahtera. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 35–40.
- Sabri, M. F., Wijekoon, R., & Rahim, H. A. (2020). The influence of money attitude, financial practices, self-efficacy and emotion coping on employees' financial well-being. *Management Science Letters*, 10(4), 889–900. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.10.007>
- Sartono, S., & Respati, H. (2021). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Sistem Tanggung Renteng terhadap Perilaku Anggota yang berdampak kepada Keamanan Usaha di Koperasi Setia Budi Wanita Malang. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–66. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i1.118>
- Seprtilia, M., Husin, A., Kependudukan Universitas Sriwijaya, P., & Selatan, S. (2024). Jurnal Comm-Edu Analisis Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Pelaku Pernikahan Usia Dini Di Desa Pengaringan Pagaralam Sumatera Selatan. *Jurnal Comm-Edu*, 7(1), 2615–1480.
- Sinaga, R. V., & Sembiring, S. (2022). Peranan Wanita Dalam Pengembangan Koperasi Kredit. *DEVOTIONIS: Jurnal Pengabdian Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(8), 6–8.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamto, Iltiham, Muhammad Fahmul, & Rizki, S. M. (2023). Meningkatkan Keanggotaan Melalui Keunggulan Produk Tabungan Mudharabah: Studi Kasus Koperasi Bmt Masalahah Cabang Grati. *Iqtisodinia: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam*, 6(2016), 124–130.
- Ulya, H. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah-MUI Cabang Glagah. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, 8(2), 91–108. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qiema/article/view/3942>
- Utami, K., & Fadila, A. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1470–1477. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4984>

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Valentina, Y., Tarisa, N., Sanga, K. P., & Lamawitak, P. L. (2024). *Meningkatkan Pengelolaan Koperasi Primer (Studi Empiris Pada KSP . Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere).* 3, 317–334.
- Yahya, A., Kosim, M., Achmad, L. I., & Amrulloh, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga melalui Pelatihan Keuangan Keluarga pada Majelis Taklim Kaum Ibu Al-Barokah Tambun Selatan. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 228–234.
https://www.researchgate.net/profile/Adibah-Yahya/publication/368472802_Peningkatan_Kemampuan_Pengelolaan_Kuangan_Keluarga_melalui_Pelatihan_Kuangan_Keluarga_pada_Majelis_Taklim_Kaum_Ibu_Al_-Barokah_Tambun_Selatan/links/63eaea2deab072152f436695/Peningka
- Zahiroh, Sugiono, A., & Baihaki, A. (2024). Studi Literasi Keuangan Atas Dana Remitansi Keluarga Tki Di Desa Tobai Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. *Sinema (Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi)*, 15–27.